

ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA SISW DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 JEPUN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Eldin Yuniar¹, Nourma Oktaviarini²

¹PGSD SOSHUM Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

²PGSD SOSHUM Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

[¹eldinyuniar123@gmail.com](mailto:eldinyuniar123@gmail.com), [²nourmaoktavia@gmail.com](mailto:nourmaoktavia@gmail.com),

ABSTRACT

Questioning skills are essential competencies that students need to develop during the learning process because they help foster critical thinking, increase learning participation, and deepen students' understanding of learning materials. However, preliminary observations indicated that several fifth-grade students at SDN 1 Jepun were still less active in asking questions during IPAS (Natural and Social Sciences) learning activities. This study aimed to analyze students' questioning skills in IPAS learning at Grade V of SDN 1 Jepun, Tulungagung Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participants were fifth-grade students of SDN 1 Jepun. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that students' questioning skills in IPAS learning were categorized as very high, with an overall percentage of 85%. The indicator of concise and clear questions reached 88.3%, the focus indicator reached 83.3%, and the probing or divergent questioning indicator also reached 83.3%, all of which were classified as very high. Interview results further indicated that most students were able to ask questions relevant to the learning material, confidently participate in classroom discussions, and demonstrate adequate thinking skills in developing meaningful questions. Therefore, it can be concluded that the questioning skills of Grade V students at SDN 1 Jepun in IPAS learning have developed well and fall within the very high category.

Keywords: *Questioning Skills, IPAS Learning, Elementary School Students, Active Learning, Thinking Skills*

ABSTRAK

Keterampilan bertanya merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi belajar, serta memperdalam pemahaman terhadap materi. Namun, hasil praobservasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V SDN 1 Jepun masih kurang aktif bertanya dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase keseluruhan sebesar 85%. Pada indikator pertanyaan singkat dan jelas diperoleh persentase 88,3%, indikator memiliki fokus sebesar 83,3%, dan indikator bersifat probing atau divergen sebesar 83,3%, yang seluruhnya termasuk kategori sangat tinggi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi, berani bertanya saat pembelajaran maupun diskusi kelompok, serta menunjukkan kemampuan berpikir yang cukup baik dalam mengembangkan pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas V SDN 1 Jepun dalam pembelajaran IPAS telah berkembang dengan baik dan berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Pembelajaran IPAS, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif, Keterampilan Berpikir.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga dalam pembelajaran IPAS diperlukan adanya rasa ingin tahu dalam diri siswa untuk mempelajari tentang alam terkait konsep, prinsip, hukum dan teori. Demikian pulaseperti yang diungkapkan oleh Sarinai, dkk (2018) bahwa pembelajaran IPAS terdiri kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori, serta

sikap keteguhan, keingintahuan, dan ketekunan, sehingga siswa belajar secara bermakna (Bukit et al., 2023).

Dengan Mempelajari IPAS, siswa mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu pengembangan dirinya yaitu mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu berhubungan dengan adanya keinginan untuk bertanya. Hal ini dikarenakan dengan bertanya, siswa dapat menunjukkan bagaimana sikap, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki siswa atas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan bertanya adalah upaya yang ditunjukkan seseorang untuk

memenuhi rasa ingin tahunya terhadap suatu hal. Melalui bertanya kepada guru, siswa dapat mengetahui bahkan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS, kegiatan bertanya dapat menjadi solusi bagi siswa untuk menemukan pengetahuannya terkait fakta dan konsep materi pembelajaran. Kegiatan bertanya membantu siswa untuk mengkonstruksi struktur kognitif dari pengetahuan awalnya dengan pengalaman hidupnya sehari-hari (Bukit et al., 2023).

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dengan berbagai jenis pertanyaan dengan cara mengangkat tangan dengan suara lantang dan menggunakan bahasa yang baku, keterampilan yang harus muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah keterampilan bertanya, karena dengan keterampilan bertanya siswa dapat terlatih berpikir kritis dan mendapatkan penguatan dari guru sehingga siswa memperoleh penguasaan materi pembelajaran lebih mendalam. Aspek-aspek keterampilan bertanya pada siswa SD meliputi keberanian mengajukan pertanyaan, kejelasan bahasa yang digunakan, relevansi pertanyaan dengan materi pembelajaran, serta tingkat kedalaman pertanyaan yang diajukan. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang pasif dan belum mampu menyampaikan pertanyaan secara jelas

dan bermakna. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan stimulus yang tepat, serta melatih siswa secara berkelanjutan agar keterampilan bertanya mereka dapat berkembang secara optimal. Indikator keterampilan bertanya yaitu: 1) pertanyaan singkat dan jelas 2) memiliki fokus 3) bersifat probing atau divergen 4) memiliki intonasi dan volume yang jelas (Sulistya et al., 2023).

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Sulistya et al., (2023) dalam penelitiannya tentang *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Negaraku Indonesia Kelas IV A SDN Sarirejo*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Presentase keterampilan bertanya siswa kelas IV A pada materi negaraku menunjukkan 71% atau 20 siswa dengan keterampilan bertanya kurang terampil, 18% atau 5 siswa dengan keterampilan bertanya cukup terampil, 11% atau 3 siswa dengan keterampilan bertanya terampil dan 0% atau belum terlihat siswa yang memiliki keterampilan sangat terampil.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa keterampilan bertanya siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal. Siswa cenderung pasif dalam proses

pembelajaran dan belum mampu memanfaatkan kegiatan bertanya sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berperan aktif dan kritis.

Dengan demikian peneliti akan menggunakan jenis keterampilan bertanya tingkat lanjut yang mana perlu dikembangkan pada siswa kelas V sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Pada tahap perkembangan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara sederhana, tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat mendalam, kritis, dan reflektif terhadap pembelajaran yang diterima. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas V yang cenderung mengajukan pertanyaan pada tingkat rendah, seperti sekadar mengulang informasi atau meminta penjelasan ulang dari guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil fokus pada keterampilan bertanya tingkat lanjut di kelas V SD guna mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang bermakna, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek di lapangan tanpa adanya manipulasi, dimana penelitian peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi Pramuwardhani et al., (2024). Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka Moleong, (2016). Peneliti mengambil pendekatan ini, bertujuan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung. Memahami fenomena lebih mendalam dan mempelajari secara sistematis serta akurat mengenai keterampilan membaca dalam pembelajaran IPAS

untuk siswa kelas V SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Moleong (2017) memaparkan tahapan-tahapan penelitian berupa pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

Pada tahap pra lapangan menyusun rancangan penelitian, yaitu permasalahan yang diangkat pada penelitian dan pengajuan judul penelitian yang diambil. Selanjutnya, mengadakan konsultasi dan pengajuan judul penelitian yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan ketua prodi PGSD. Apabila judul yang diajukan sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan ketua prodi PGSD, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan masalah dan judul penelitian yang diangkat.

Pada tahap pekerjaan lapangan penelitian ini perlu menjalin hubungan yang akrab dan baik dengan subjek yang akan diteliti. Penelitian juga perlu menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan baik dari tutur kata, sopan santun, penampilan, dan waktu, sehingga nantinya tidak akan terjadi masalah yang tidak diinginkan. Saat memasuki lapangan, maka pada penelitian ini akan melakukan

pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap analisis data Penelitian ini di lakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat, sehingga data yang diperoleh sebagai proses penentuan dalam memahami tujuan penelitian yang sedang diteliti.

Pada tahap pelaporan Penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu penelitian ini di lakukan dengan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran-saran perbaikan demi kesempurnaan penyusunan laporan. Langkah akhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk pengumpulan tugas penyusunan penelitian kualitatif, selain itu juga menyertakan surat bukti telah melakukan penelitian dari

Kepala SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasilnya Nashrullah et al., (2023). Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian meliputi identifikasi variabel-variabel penelitian, penjabaran variabel tersebut menjadi setiap indikator, dan perumusan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dilampirkan sebagai kisi-kisi. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda dari wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan selama penelitian di lapangan Chapter, (2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam

keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Jepun Tulungagung. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga peneliti dapat menangkap makna, pola, dan hubungan antar data secara berkesinambungan. Data yang dianalisis bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

Validasi keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu upaya memeriksa kebenaran data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Data dinyatakan kredibel apabila informasi yang disajikan peneliti konsisten dan sesuai dengan data yang diperoleh dari sumber penelitian (Widodo, 2021).

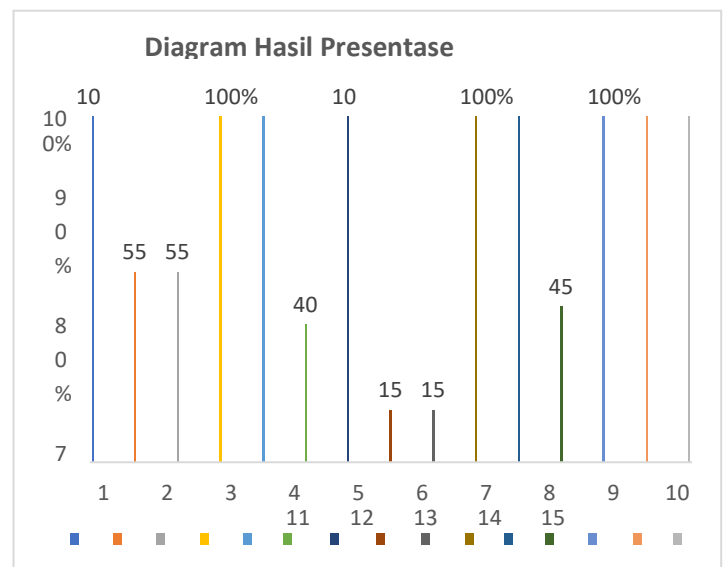
Peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi teknik sebagai metode utama dalam pengecekan keabsahan data. Triangulasi teknik memungkinkan peneliti memperoleh data yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dengan tetap menggunakan sumber data yang sama, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari total 15 siswa diperoleh kesimpulan, bahwa Sebagian besar siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan terampil, bertanya dengan Bahasa yang baik serta bertanya dengan suara yang jelas. Hasil lembar observasi menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Keseluruhan 15 siswa, sebanyak 9 siswa termasuk dalam predikat skor “Sangat tinggi”. Sebanyak 3 siswa termasuk predikat skor “Cukup”. Selanjtnya sebanyak 1 siswa termasuk dalam predikat skor “Rendah” dan sebanyak 2 siswa termasuk predikat skor “sangat rendah”. Dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori keterampilan bertanya yang baik.

Hasil lembar observasi kelas V dan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V di SDN 1 Jepun, diperoleh informasi bahwa keterampilan bertanya yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran sudah baik. Secara umum, sebagian besar siswa sudah mampu dan berani mengajukan

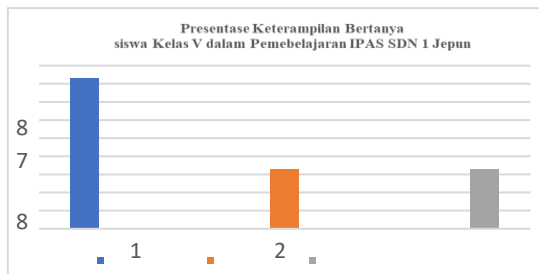
pertanyaan yang dirasa masih bingung dengan materi, baik dalam, proses pembelajaran, diskusi kelompok maupun dalam penyelesaian tugas secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam bertanya, membangun komunikasi, saling menghargai pendapat, serta bekerja menuju tujuan bersama telah berkembang secara positif.



Gambar 1. Diagram Hasil Presentase Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Jepun

Berdasarkan data hasil presentase keterampilan Bertanya yang didapat oleh siswa dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang mendapat predikat “Sangat Tinggi” dengan total skor 12 dan presentase sebesar 100% yaitu NA, NP, LA, MR, BL, YA, ZM, TC

dan KZ. Kemudian terdapat 3 siswa yang mendapat predikat “Cukup” dengan presentase sebesar 45% & 55 % yaitu AH, ML dan NK. Selanjutnya terdapat 1 siswa yang mendapat predikat “Rendah” dengan presentase sebesar 40% yaitu MV, siswa dengan predikat “Sangat Rendah” terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 15% yaitu MF dan DN.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Indikator Keterampilan Bertanya Siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Jepun

Berdasarkan data hasil rekapitulasi hasil indikator observasi keterampilan bertanya siswa kelas V SDN 1 Jepun. Presentase ini diperoleh dari indikator singkat dan jelas yang memperoleh 88,3% yang masuk dalam predikat “Sangat Tinggi”. Selaras dengan hal ini, Menampilkan pertanyaan sama dengan menunjukkan pola pikir seseorang, sehingga untuk mendorong kemampuan berpikir siswa dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Sebenarnya kegiatan bertanya merupakan

kegiatan alamiah dasar kita dalam berinteraksi dengan sesama. Sederhananya, bertanya digunakan untuk memuaskan rasa ingin tahu pada suatu hal. Lebih dalam lagi, bertanya dimaknai sebagai proses berpikir kritis, kreatif, dan jalan menyelesaikan masalah (Yulia & Suttriso, 2022).

sementara itu presentase dari indikator memiliki fokus juga memperoleh 83,3% yang masuk dalam predikat “Sangat Tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan siswa sesuai tidak sedikit yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh. Hal ini juga didukung dengan wawancara guru kelas V yang menerangkan bahwa siswa mampu bertanya sesuai dengan materi karena mereka sudah termasuk kelas tinggi sehingga mereka tahu apa yang seharusnya ditanyakan. Sejalan dengan penelitian (Yulia & Suttriso, 2022) Pertanyaan harus memenuhi beberapa prinsip, seperti jelas, fokus pada suatu permasalahan, dan mengandung informasi dalam jawabannya. Pertanyaan harus diarahkan pada materi, proses, dan ketrampilan yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga

daya pikir, pengalaman, dan ketrampilannya pun akan bertambah setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya indikator bersifat probing dan divergen memperoleh 83,3% yang masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Indikator ini dinyatakan dengan pertanyaan yang diajukan sebagian siswa dapat memancing pertanyaan lain dari teman-temannya, terdapat juga pertanyaan yang belum dibahas oleh guru.

Kemauan dan ketrampilan bertanya ini bisa ditingkatkan dengan pembiasaan Tanya –Jawab saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Sutrisno et al., 2022). Dengan pembiasaan itu, kemungkinan timbulnya pertanyaan dari anak-anak semakin besar, karena anak-anak terbiasa mendengar dan menjawab pertanyaan. Ketika iklim Tanya jawab tersebut mulai tumbuh, maka kegiatan pembelajaran akan semakin aktif. Hal tersebut karena, dengan kegiatan bertanya, kemampuan berpikir siswa akan terkonsep dan terbangun dengan rapi (Chin & Osborne, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya siswa daam

pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Jepun indikator singkat dan jelas memperoleh presentase 88,3% sehingga mendapatkan kategori “Sangat Tinggi”. Sementara itu, indikator memiliki fokus memperoleh presentase 83,3% sehingga memperoleh predikat “Sangat Tinggi”. Indikator bersifat probing dan divergen memperoleh persentase 83,3% dan mendapatkan predikat “Sangat Tinggi”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dalam pemebelajaran IPAS siswa kelas V SDN 1 Jepun Tulungagung sebagian besar masuk dalam predikat “Sangat Tinggi”. Sementara itu, terdapat 9 siswa dari 15 siswa yang masuk predikat “Sangat Tinggi”, sementara itu terdapat 3siswa dari 15 siswa yang masuk predikat “Cukup”, terdapat 1 siswa dari 15 siswa yang masuk dalam predikat “ Rendah”, dan terdapat 2 siswa dari 15 siswa yang termasuk dalam predikat “Sangat Rendah”. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa mampu bertanya dengan singkat dan jelas, memiliki fokus pada materi yangtelah

dijelaskan, dan mampu bertanya dengan bersifat probing dan divergen.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, F. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SD N 1 Bumimas* (Doctoral dissertation, IAIN Amiliyah, A., Susiani, T. S., & Hidayah, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Cell Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V SDN Segugus Imam Bonjol Kecamatan Sapuran Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3).
- Azhari, M., & Sari, S. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Simple Booklet terhadap Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPAS SD Sanggar Belajar Pandan Malaysia. *Paedagogie*, 20(2), 291-300.
- Bukit, S., Kaban, N. S. B., Ramadhani, R., Bukit, E. B., Laratmase, A. J., Rais, R., & Al Haddar, G. (2023). Analisis Keterampilan Bertanya Peserta Didik Kelas V SDN 101835 Bingkawan pada Pembelajaran IPA. *Global Education Journal*, 1(02), 97-109.
- Fahrizal, R., & Badrun, L. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Socio Scientific Issues terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Bertanya, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 84–104. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i2.80> Metro).
- Hardianty, O. D., ERVIANA, L., & BURHANUDDIN, A. (2024). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa V Pada Pembelajaran Tematik Materi IPA Di SD Negeri 2 Jetak* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- IRA SENTIA, I. S. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD DI KECAMATAN NARMADA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 433–441. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>
- Kiki Septaria. (2022). *Kemampuan bertanya versus hasil belajar kognitif mahasiswa A: analisis korelasi kemampuan bertanya pada level mahasiswa ipa*. <http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima>
- BETI, L. P. (2023). *Analisi Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Sdn Kecil Siring Babaran Katibung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ramadani, P. W., Wahyuningtyas, L. P., Bachtiar, T., & Damariswara, R. (2023). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1569 Analisis Keterampilan Bertanya Mahasiswa Saat Presentasi Dalam Kelas*. 09(03). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1569-1576.2023>